



## Pencegahan ISPA Berbasis Masyarakat Melalui Edukasi dan Skrining Kesehatan di Desa Manduro Kabupaten Mojokerto

**Aliyah Siti Sundari\***, Dwi Wahyu Indriati, Nur Septia Handayani  
Program Studi D-IV Teknologi Laboratorium Medik, Fakultas Vokasi,  
Universitas Airlangga, Indonesia.

\*Corresponding Author. Email: [aliyah.sundari@vokasi.unair.ac.id](mailto:aliyah.sundari@vokasi.unair.ac.id)

**Abstract:** This community service activity aims to improve residents' knowledge and awareness of acute respiratory infections (ARI), while strengthening the role of local health cadres through education and health screening. A total of 30 participants took part in the program, which included initial coordination, a baseline understanding survey, educational sessions and interactive discussions, distribution of educational materials, as well as blood pressure and hemoglobin examinations. Program evaluation was conducted using questionnaires analyzed descriptively. The results showed that all participants experienced systolic hypertension, some had diastolic hypertension, and the majority were identified with polycythemia. House-cleaning behavior and adequate rest were categorized as very good (100%), while the use of masks during air pollution exposure reached 81.5%. However, exposure to cigarette smoke inside the home remained high (48.1%), and poor indoor air humidity conditions were frequently reported. Post-education knowledge scores increased significantly, indicating that presentation methods and interactive discussions were effective in improving participants' understanding of ARI and its prevention measures. Therefore, the ARI education program in Manduro Village made a positive contribution to improving community knowledge and preventive behavior and should be continued sustainably in high-risk areas.

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga tentang ISPA, serta memperkuat peran kader kesehatan lokal melalui edukasi dan skrining kesehatan. Sebanyak 30 peserta mengikuti kegiatan yang meliputi koordinasi awal, survei pemahaman, penyuluhan dan diskusi interaktif, pembagian media edukasi, serta pemeriksaan tekanan darah dan kadar hemoglobin. Evaluasi kegiatan ini dilakukan menggunakan kuesioner yang di analisis secara deskriptif. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami hipertensi sistolik, sebagian hipertensi diastolik, serta mayoritas mengalami polisitemia. Perilaku pembersihan rumah dan kecukupan istirahat berada pada kategori sangat baik (100%), penggunaan masker saat polusi udara mencapai 81,5%, namun paparan asap rokok dalam rumah masih tinggi (48,1%) dan kelembaban udara ruangan banyak dilaporkan. Skor pengetahuan pasca penyuluhan meningkat secara bermakna, menunjukkan bahwa metode presentasi dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai ISPA dan upaya pencegahannya. Sehingga program edukasi ISPA di Desa Manduro berkontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan, sehingga perlu diteruskan secara berkelanjutan di wilayah berisiko tinggi.

### Article History:

Received: 26-01-2026  
Reviewed: 08-03-2026  
Accepted: 15-04-2026  
Published: 20-05-2026

### Key Words:

Education; Acute Respiratory Infections (ARI); Counseling; Health Screening.

### Sejarah Artikel:

Diterima: 26-01-2026  
Direview: 08-03-2026  
Disetujui: 15-04-2026  
Diterbitkan: 20-05-2026

### Kata Kunci:

Edukasi; ISPA; Penyuluhan; Skrining Kesehatan.

**How to Cite:** Sundari, A., Wahyu Indriati, D., & Handayani, N. S. (2026). Pencegahan ISPA Berbasis Masyarakat Melalui Edukasi dan Skrining Kesehatan di Desa Manduro Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 7(2), 743-752. <https://doi.org/10.33394/jpu.v7i2.19468>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v7i2.19468>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





## Pendahuluan

Infeksi Saluran Pernapasan Akut, atau ISPA, adalah penyakit yang menyerang saluran pernapasan. Gejalanya bisa ringan seperti flu biasa, tapi bisa juga berat hingga menyebabkan pneumonia. ISPA dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme, seperti virus, bakteri, hingga jamur (Pakadang *et al.*, 2025). ISPA menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia, dengan total kematian hampir empat juta orang setiap tahunnya, dan 98% di antaranya disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah. Menurut WHO (2020), angka kematian tertinggi terjadi pada kelompok rentan seperti bayi, anak-anak, dan lansia, terutama di negara berkembang. Fakta menunjukkan jika ISPA menjadi salah satu isu kesehatan global yang paling mengkhawatirkan, khususnya karena sifatnya yang sangat menular dan mudah menyebar di kalangan anak-anak.

Penyakit ISPA menjadi masalah kesehatan yang serius, terutama bagi anak-anak dan lansia. Ada banyak faktor yang menjadikan kasus ISPA terus tinggi, seperti polusi udara, kepadatan penduduk, daya tahan tubuh yang lemah, dan meskipun demikian, masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Penyakit ini menyebar dengan cepat, baik melalui udara maupun kontak langsung dengan penderitanya. Selain itu, polusi udara dari limbah industri atau asap kendaraan, serta kondisi lingkungan kerja yang buruk, bisa menurunkan daya tahan tubuh dan membuat orang lebih rentan terhadap infeksi (Birawida, dkk 2023; Fakarina dkk, 2023)

Menurut Dinas Kesehatan PPKB tahun 2023, ISPA masuk dalam empat besar penyakit yang paling sering ditangani di puskesmas se-Kota Mojokerto. Peningkatan kasus ini disebabkan oleh perubahan cuaca ekstrem dan kualitas udara yang buruk akibat faktor lingkungan. Tingginya aktivitas industri di sekitar Desa Manduro memperparah Tingkat polusi udara. Akibatnya, keluhan seperti batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan sesak napas menjadi hal biasa bagi warga Desa Manduro, khususnya anak-anak, lansia, dan para pekerja pabrik. Kendala tentang pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan masih terbatas, dan masih sering mengobati diri sendiri dengan antibiotik tanpa resep dokter.

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai gejala, penyebab, cara penularan, serta pencegahan ISPA menyebabkan penyakit ini seringkali tidak ditangani dengan tepat dan dapat menyebar dengan cepat dalam komunitas (Haskas, dkk, 2023). Selain itu, penggunaan obat-obatan, khususnya antibiotik, yang tidak sesuai indikasi juga memperburuk situasi dengan meningkatkan risiko resistensi antimikroba (Herawati, dkk, 2023).

Desa Manduro, terletak di Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, dikenal sebagai salah satu desa industri karena letaknya yang berdekatan dengan Ngoro Industrial Park (NIP) yang merupakan kawasan industri besar yang berisi berbagai jenis pabrik dan gudang. Jarak terdekat kawasan pemukiman dengan pabrik yaitu 2 km. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Industri Kabupaten (RPIK) 2019-2039, wilayah Ngoro (khususnya kawasan industri) merupakan salah satu pusat industri terbesar di Kabupaten Mojokerto. Tingginya kegiatan industri di sekitar desa berdampak pada polusi udara akibat aktivitas industri dan kendaraan pabrik. Salah satu penyakit yang dapat ditimbulkan dari efek polusi yaitu ISPA, yang sering terjadi pada anak-anak, lansia, dan pekerja pabrik.

Data kualitas udara di Desa Manduro menunjukkan kualitas udara yang buruk dimana udara mencapai tingkat polusi tinggi dan tidak sehat untuk kelompok yang sensitif. Kada PM 2.5 dapat mencapai 77  $\mu\text{g}/\text{m}^3$  dan kadar  $\text{NO}_2$  mencapai 50  $\mu\text{g}/\text{m}^3$ . Potensi setelah menghirup Nitrogen Dioksida dalam jumlah besar meningkatkan risiko masalah pernapasan. Batuk dan



kesulitan bernapas umum terjadi dan masalah kesehatan yang lebih serius seperti infeksi pernapasan dapat terjadi dengan keterpaparan lebih lama (Accuweather, 2025).

Desa Manduro sebagai lokasi kegiatan dipilih karena desa ini berdekatan dengan kawasan industri, sehingga warga rentan terpapar polusi udara dari aktivitas pabrik dan lalu lalang kendaraan operasional. Karena itu, pemberian edukasi dan deteksi dini sangat penting untuk mencegah penyebaran ISPA dan kesalahan dalam pengobatan. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan warga tentang ISPA, sekaligus memberikan pelatihan bagi kader kesehatan lokal melalui pemeriksaan kesehatan sederhana. Keprihatinan ini beralasan, karena data tahun 2023 menunjukkan kasus ISPA di Mojokerto, baik kota maupun kabupaten, sedang meningkat, terutama di kalangan anak-anak dan lansia.

Solusi yang ditawarkan terkait penyelesaian masalah ISPA meliputi edukasi dari para ahli, pembagian pamflet, dan pemeriksaan kesehatan gratis oleh tim dari Program Studi Teknologi Laboratorium Medik yang bekerja sama dengan Puskesmas Manduro. Selain melibatkan dari tim pelaksana program studi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga melibatkan kader desa sebagai strategi pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kapasitas kader kesehatan di tingkat desa. Pendekatan ini sebagai upaya transfer pengetahuan dengan pelatihan keterampilan praktis berupa pemeriksaan kesehatan sederhana, seperti pengukuran tekanan darah, suhu tubuh, dan skrining gejala umum tentang ISPA. Hal ini memungkinkan kader berperan aktif dalam mengidentifikasi risiko kesehatan sejak tahap awal, khususnya pada penyakit infeksi seperti ISPA, sehingga dapat dilakukan penanganan lebih cepat dan tepat.

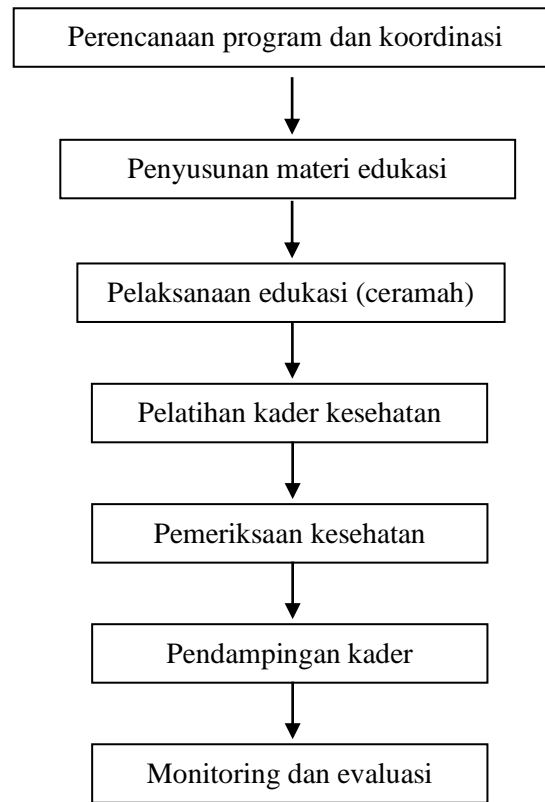
Dengan demikian, kegiatan ini dapat mendorong kemandirian masyarakat, meningkatkan kompetensi kader, serta memperkuat sistem deteksi dini berbasis komunitas. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di tingkat desa, khususnya bagi warga Desa Manduro dengan resiko tinggi ISPA.

## **Metode Pengabdian**

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2025. Tim pelaksana kegiatan yaitu Program Studi DIV Teknologi Laboratorium Medik, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat usia produktif yang memiliki anak usia dini dan lansia di Desa Manduro, Mojokerto, terutama warga yang memiliki riwayat keluhan gejala ISPA dalam keluarga. Sebelum memulai, tim berkoordinasi dengan petugas kesehatan dari puskesmas setempat dan perwakilan warga untuk mempersiapkan segala kebutuhan acara.

Untuk memahami kondisi di lapangan, kegiatan ini menggunakan metode konseling dan wawancara. Dengan pendekatan kepada puskesmas dan berdiskusi dengan kader kesehatan desa untuk mengumpulkan data awal mengenai jumlah kasus ISPA. Populasi dan responden dalam kegiatan ini mencakup semua kelompok umur produktif (usia >18 tahun) dan lansia (usia >60 tahun) berdasarkan data yang ada di Puskesmas Desa Manduro.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan koordinasi dan penyusunan materi edukasi, melakukan studi literatur tentang ISPA, menyiapkan alat dan bahan pemeriksaan, serta membuat brosur edukasi untuk dibagikan kepada masyarakat. Tahap pelaksanaan meliputi penyuluhan dan pelatihan kader. Tahap terakhir berupa evaluasi dan monitoring kegiatan.



**Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian masyarakat**

Kegiatan ini melibatkan 30 responden yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian acara, mulai dari penyuluhan, wawancara, hingga pemeriksaan kesehatan. Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan ini dilaksanakan di balai desa Manduro agar lebih mudah dijangkau dan partisipasi masyarakat lebih maksimal. Prosedur pemeriksaan kesehatan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini meliputi pengukuran tekanan darah (Omicron) dan kadar hemoglobin (Easy Touch GCHb 3 In 1). Pemantauan partisipasi warga dilakukan dengan melihat jumlah kehadiran warga untuk memastikan target peserta tercapai, serta menyebarkan kuesioner untuk mengukur evaluasi aspek perilaku dan pengetahuan warga dalam pencegahan ISPA di kehidupan sehari-hari.

### **Hasil Pengabdian dan Pembahasan**

Masalah kesehatan seperti ISPA masih menempati angka tinggi di Desa Manduro. Penyakit ini dapat disebabkan oleh berbagai jenis bakteri yang menyerang saluran pernapasan, dan penyebarannya bisa terjadi melalui udara atau kontak langsung dengan orang yang terinfeksi. Infeksi saluran pernapasan memberikan kontribusi besar terhadap angka kesakitan, dan hingga kini masih menjadi salah satu masalah utama kesehatan masyarakat. Seluruh peserta yang hadir pada kegiatan ini antara lain warga usia produktif, lansia, kader kesehatan, petugas puskesmas dan tokoh masyarakat Desa Manduro. Kegiatan dimulai dengan melakukan survei tentang pemahaman warga terkait ISPA. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan mengenai tanda dan gejala, cara pencegahan, cara penularan, serta kelompok yang berisiko.

Penyuluhan dilaksanakan secara tatap muka dengan metode presentasi dan diskusi interaktif yang dipandu oleh mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medik. Setelah penyuluhan, warga melakukan pemeriksaan dan konsultasi kesehatan terkait keluhan



dan gejala ISPA, serta berbagi pengalaman terkait kasus ISPA di lingkungan. Berdasarkan data pada Tabel 1, menunjukkan profil kesehatan warga Desa Manduro, Mojokerto tentang resiko ISPA. Cara deteksi dini dan diagnosis ISPA dapat dilakukan dengan wawancara oleh Dokter dan pemeriksaan fisik seperti memeriksa tanda-tanda vital (tekanan darah dan kadar hemoglobin).

**Tabel 1. Karakteristik dan hasil pemeriksaan kesehatan peserta Pengabdian Masyarakat di Desa Manduro, Mojokerto**

Karakteristik	n (%)
Usia (tahun)	54 (36-73)*
1. Dewasa/Produktif (18-44 tahun)	6 (22,2)
2. Pra Lansia/Produktif (45-59 tahun)	10 (37)
3. Lansia (>60 tahun)	11 (40,7)
Tekanan Darah Sistolik (mmHg)	134 (102-185)*
1. Normal (<120 mmHg)	9 (33,3)
2. Pra Hipertensi (120-139 mmHg)	8 (29,6)
3. Hipertensi (>140 mmHg)	10 (37)
Tekanan Darah Diastolik (mmHg)	76 (61-110)*
1. Normal (<80 mmHg)	15 (55,6)
2. Pra Hipertensi (80-89 mmHg)	5 (18,5)
3. Hipertensi (>90 mmHg)	7 (25,9)
Kadar Hemoglobin (g/dL)	16,2 (12-19,3)*
Laki-laki	18 (17,9-19,3)*
1. Anemia (< 13,5 g/dL)	0
2. Normal (13,5-17,5 g/dL)	0
3. Polisitemia (> 17,5 g/dL)	3 (100)
Perempuan	16,1 (12-18,8)*
1. Anemia (< 13,5 g/dL)	0
2. Normal (13,5-17,5 g/dL)	8 (33,3)
3. Polisitemia (> 17,5 g/dL)	16 (66,7)

\*Median(Minimum-Maksimum)

Data pada Tabel 1 menunjukkan karakteristik peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di desa Manduro, Mojokerto. Total peserta yang berpartisipasi adalah 27 orang. Rentan rentang usia peserta adalah 36 hingga 73 tahun dengan mayoritas merupakan kelompok usia Pra Lansia produktif (45-59 tahun) sebanyak 10 orang (37%) serta kelompok lansia mulai usia 60 tahun 11 orang atau 40,7%. Karakteristik yang berhubungan dengan pemeriksaan kesehatan, mayoritas peserta yaitu 10 (37%) dinyatakan hipertensi berdasarkan tekanan darah sistole (>140 mmHg), namun berdasarkan tekanan darah diastole, terdapat 7 (25,9%) peserta yang dinyatakan hipertensi atau memiliki tekanan darah diatas 90 mmHg dan 5 (18,5%) termasuk kategori pra hipertensi (80-89 mmHg). Berdasarkan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin, hasil menunjukkan mayoritas peserta mengalami polisitemia atau peningkatan kadar hemoglobin (Hb>17,5 g/dL) yaitu pada seluruh peserta laki-laki sebanyak 3 orang dan 16 (66,7%) pada peserta perempuan.

Studi di Kesehatan Lingkungan menunjukkan bahwa paparan polusi udara jangka panjang, terutama partikulat halus (PM2.5), tidak hanya berdampak pada peningkatan kejadian ISPA, tetapi juga berpengaruh terhadap parameter hematologis, termasuk kadar hemoglobin. Penelitian yang dilakukan oleh Pope dan Dockery (2006) dalam kajian dampak polusi udara menemukan adanya hubungan signifikan antara paparan partikulat dan gangguan



fungsi respirasi serta perubahan biomarker darah. Kawasan industri cenderung menghasilkan polutan yang lebih tinggi sehingga jika terjadi paparan kronis terhadap polutan udara dapat menyebabkan efek toksik polutan terhadap sistem hematopoietik.

Studi lain di kawasan industri nikel Morowali menunjukkan bahwa paparan kronis terhadap polutan seperti PM<sub>2.5</sub>, PM<sub>10</sub>, dan NO<sub>2</sub> telah melampaui ambang batas aman dan meningkatkan risiko gangguan kesehatan masyarakat, dan berdampak serius terhadap sistem fisiologis tubuh. Studi oleh He *et al.* (2018) menunjukkan bahwa paparan PM<sub>2.5</sub> jangka panjang berkaitan dengan peningkatan risiko anemia pada populasi dewasa, terutama pada kelompok rentan. Hal ini diperkuat oleh laporan dari WHO (2021) yang menyatakan bahwa polusi udara tidak hanya berdampak pada sistem respirasi dan kardiovaskular, tetapi juga dapat memengaruhi sistem hematologi melalui mekanisme inflamasi sistemik dan stres oksidatif.

**Tabel 2. Hasil evaluasi aspek perilaku dan pengetahuan peserta Pengabdian Masyarakat di Desa Manduro, Mojokerto**

Aspek Evaluasi	n (%)	
	Ya	Tidak
Aspek Perilaku		
1. Apakah anda sering melakukan pembersihan didalam rumah dan lingkungan?	27 (100)	0
2. Apakah udara dirumah anda terasa lembab?	16 (59,3)	11 (40,7)
3. Apakah ada anggota keluarga yang merokok didalam rumah?	13 (48,1)	14 (51,9)
4. Apakah anda memakai masker disaat ada polusi udara?	22 (81,5)	5 (18,5)
5. Apakah istirahat anda Cukup?	27 (100)	0
Aspek Pengetahuan	Rata-rata	
Nilai Post Test ( $\bar{x}$ )	100	

Setelah seluruh kegiatan dilakukan, seluruh peserta kegiatan diberikan kuesioner tentang evaluasi dan manfaat penyuluhan terkait ISPA. Data pada tabel 2 menunjukkan hasil evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dapat mengindikasikan dan menentukan penyuluhan dengan metode presentasi dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan pengendalian ISPA.

Data pada Tabel 2 menunjukkan hasil evaluasi perilaku dan pengetahuan peserta. Berdasarkan perilaku dapat diketahui bahwa upaya pembersihan rumah dan kecukupan istirahat berada pada tingkat yang sangat baik di mana seluruh peserta (100%) melaporkan melakukan pembersihan lingkungan secara rutin serta memiliki istirahat yang cukup. Pada aspek kondisi udara di dalam rumah, sekitar 59,3% peserta melaporkan bahwa udara di rumah mereka terasa lembab, menunjukkan bahwa isu kelembaban masih cukup umum ditemukan di lingkungan tempat tinggal peserta.

Paparan asap rokok di dalam rumah menunjukkan masih adanya proporsi keberadaan anggota keluarga yang merokok di dalam rumah yaitu 13 orang (48,1%), yang mengindikasikan potensi risiko lingkungan yang lebih besar pada kelompok peserta baru. Perilaku positif penggunaan masker saat terjadi polusi udara relatif tinggi pada peserta, dengan persentase mencapai 81,5% atau 22 orang. Pada aspek pengetahuan, nilai post-test menunjukkan bahwa peserta memiliki skor rata-rata yang sangat baik. Adapun pengukuran pengetahuan didasarkan pada informasi penyuluhan terkait penjelasan Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA), serta cara pencegahannya melalui gaya hidup sehat.



**Gambar 1. Koordinasi dengan puskesmas Desa Manduro dan Pemeriksaan kesehatan**

Setelah dilakukan pengukuran perilaku dan pemeriksaan kesehatan bagi warga desa Manduro, diketahui bahwa risiko ISPA di wilayah tersebut tidak hanya berkaitan dengan lokasi yang dekat dengan Industri, tetapi juga adanya risiko yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan tempat tinggal. Adanya keluhan lingkungan yang lembab dari 16 (59,3%) peserta, serta kebiasaan merokok didalam rumah dari 13 (48,1%) peserta (Tabel 2). Sehingga, walaupun peserta memiliki pola istirahat yang cukup, faktor risiko lain dapat menjadi penyebab terjadinya ISPA. Hasil literatur review oleh Rahmi dkk (2024) diketahui bahwa kelembaban udara didalam rumah menjadi salah satu faktor risiko terjadinya ISPA hingga 5,667 kali lipat. Udara didalam rumah yang lembab dapat memperburuk sistem imunitas tubuh dan meningkatkan risiko penyakit menular, termasuk udara yang lembab akan menjadi lokasi yang baik bagi bakteri penyebab infeksi untuk hidup lebih lama. Selain itu, kebiasaan merokok didalam rumah juga menjadi faktor risiko terjadinya ISPA. Anak yang tinggal dengan keluarga perokok didalam rumah memiliki risiko ISPA hingga 2 kali lipat. Asap rokok mengandung senyawa campuran yang diproduksi dari pembakaran tembakau dan zat adiktif, termasuk nikotin dan tar. Bahan tersebut memiliki potensi yang dapat menyebabkan penyakit termasuk penyakit yang berhubungan dengan paru-paru dan jantung (Rahmi dkk, 2024).

Upaya untuk menurunkan angka morbiditas dan kejadian ISPA adalah melalui edukasi dan pendampingan yang dilakukan tenaga kesehatan kepada masyarakat, khususnya di wilayah dengan angka kejadian tinggi seperti Desa Manduro, Mojokerto. Edukasi masyarakat mengenai ISPA berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang upaya pencegahan serta penanganannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui berbagai program kesehatan berbasis komunitas, kampanye melalui media, serta penyuluhan kepada masyarakat sebagai strategi efektif dalam menyebarluaskan informasi mengenai Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Pengetahuan yang memadai tentang ISPA dapat membantu masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan penularan serta menurunkan dampak penyakit, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak, lanjut usia, dan individu dengan penyakit kronis (Vanessa et al., 2023). Penyuluhan yang ditujukan kepada ibu yang memiliki anak usia dini juga memiliki peran penting, mengingat anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap ISPA.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pencegahan ISPA, yang diikuti dengan perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat. Meningkatnya kesadaran serta praktik pencegahan berpotensi menurunkan angka kejadian ISPA pada anak-anak dan lansia. Selain itu, kondisi ini juga dapat menekan risiko penularan ISPA di lingkungan sekitar, termasuk di sekolah dan area bermain. Dengan demikian, penanganan kasus ISPA diharapkan dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat.



Kader kesehatan yang telah mengikuti penyuluhan cenderung lebih sigap dalam merujuk masyarakat ke fasilitas kesehatan ketika muncul gejala ISPA (Yuki et al., 2023). Penatalaksanaan yang cepat dan sesuai dapat mencegah terjadinya komplikasi yang lebih berat serta mempercepat proses pemulihan pasien.

### **Kesimpulan**

Program pengabdian kepada masyarakat ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan warga Desa Manduro serta mendorong perubahan perilaku positif sebagai upaya pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Beberapa capaian utama yang menunjukkan keberhasilan program meliputi meningkatnya kebiasaan membersihkan rumah dan lingkungan secara rutin, penggunaan masker saat terjadi polusi udara, serta pemenuhan kebutuhan istirahat yang cukup. Temuan tersebut menegaskan pentingnya pelaksanaan program edukasi serupa secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi peningkatan kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

Selain itu, melalui pendekatan skrining kesehatan, kegiatan ini juga mampu mengidentifikasi berbagai risiko kesehatan di masyarakat, khususnya peningkatan tekanan darah (hipertensi) dan kecenderungan kadar hemoglobin yang tinggi pada sebagian warga. Upaya deteksi dini berbasis komunitas merupakan langkah strategis yang berpotensi menurunkan angka kejadian penyakit di masyarakat. Integrasi antara edukasi kesehatan, pelatihan kader, dan pemeriksaan kesehatan sederhana terbukti mampu memberikan gambaran kondisi kesehatan masyarakat secara lebih komprehensif. Dengan demikian, hasil kegiatan ini dapat menjadi dasar dalam perencanaan intervensi kesehatan yang lebih tepat sasaran, terutama di wilayah dengan risiko paparan industri.

### **Saran**

Pihak mitra pada kegiatan ini yaitu kelompok usia produktif dan lansia, diharapkan secara rutin dan konsisten melakukan pemeriksaan kesehatan jika mengalami keluhan dan gejala ISPA. Upaya yang dapat dilakukan berikutnya adalah dengan program berkelanjutan dari kader kesehatan seperti pemeriksaan secara berkala dan edukasi secara berkelanjutan di Desa Manduro menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan menurunkan angka kejadian ISPA. Selain itu, untuk menunjang keberlanjutan dampak dari program pengabdian masyarakat ini maka kerjasama dan keterlibatan pemerintah daerah khususnya Desa Manduro juga perlu dijalin oleh kelompok mitra.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Airlangga, sebagai pemberi Hibah Program Skema Kemitraan Masyarakat Universitas Airlangga Tahun 2025. Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan penyuluhan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bersama dosen dan mahasiswa, dan seluruh pihak di Desa manduro yang telah memberikan wawasan dan keahlian yang sangat membantu kegiatan ini.



## Daftar Pustaka

- Accuweather. (2025). Kualitas udara di Manduro <https://www.accuweather.com/id/id/manduro/3463678/air-quality-index/3463678>. Diakses tanggal 5 Juli 2025.
- Birawida, A.B., Daud, A., Ibrahim, E., Sila, N., dan Khaer, A., (2023). Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Ditinjau dari Kondisi Lingkungan Fisik pada Masyarakat di Kepulauan Spermonde: Penelitian Observasional. *Health Information: Jurnal Penelitian* 15.
- He C, Xie L, Gu L, Yan H, Feng S, Zeng C, Danzhen W, Zhang X, Han M, Li Z, Duoji Z, Guo B, Zhang J, Hong F, Zhao X. (2023). Anemia is associated with long-term exposure to PM<sub>2.5</sub> and its components: a large population-based study in Southwest China. *Ther Adv Hematol.* 2023 Aug 28;14:20406207231189922. doi: 10.1177/20406207231189922. PMID: 37654523; PMCID: PMC10467225.
- World Health Organization (WHO). (2021). *WHO global air quality guidelines*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240034228>
- Dewi, R., Sutrisno, D. dan Medina, F. (2020). Evaluasi Penggunaan Antibiotik Infeksi Saluran Pernapasan Atas pada Anak di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi Tahun 2018, *Pharmacy: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 17(1), p. 158. doi: 10.30595/pharmacy.v17i1.6936.
- Dinas Kesehatan PPKB. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Dinkes PPKB). (2023). Mojokerto terpapar infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). <https://radarmojokerto.jawapos.com/kesehatan/822955703/sebulan-ratusan-warga-kota-mojokerto-terserang-ispa>
- Fakarina, F., Lu, N., Fitriyani, lu, Maulana, J., dan Akbar, H. (2023). Faktor Risiko Kejadian ISPA pada Balita di Indonesia : Studi Literatur, *Graha Medika Public Health Journal*
- Ginting, O. S. B. dan Irawati, T. (2021). Profil Penggunaan Antibiotik Untuk Terapi Infeksi Saluran Pernapasan Atas Di Puskesmas Sinpeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Forte Journal*, 1(2), pp. 121–126. doi: 10.51771/fj.v1i2.130.
- Himawati, E. H. dan Fitria, L. (2020). Hubungan Infeksi Saluran Pernapasan Atas dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia di Bawah 5 Tahun di Sampang, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), p. 1. doi: 10.26714/jkmi.15.1.2020.1-5.
- Lea, A. I., Febriyanti, E. dan Trianista, S. O. (2022). Gambaran Faktor Penyebab Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita (Status Gizi Dan Status Imunisasi) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana, *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 13(4). doi: <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index Article>
- Nurbariyah, S., Adriyani, F. H. N. dan Yanti, L. (2022). Terapi Pijat Guna Membantu Proses Penyembuhan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita, *Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), pp. 12–15. doi: 10.69503/medika.v2i2.204.
- Pakadang, S. R., Adhayanti, I., Ratnah, S., dan Salasa, A. M. (2025). *Buku Ajar Efektivitas Terapi Herbal Untuk Infeksi Saluran Pernapasan Akut: Mencegah, Mengobati Dan Komplementer Pengobatan Ispa*. Nas Media Pustaka.
- Pope CA III, dan Dockery DW. (2006). Health effects of fine particulate air pollution: Lines that connect. *Journal of the Air & Waste Management Association*, 56(6), 709–742. <https://doi.org/10.1080/10473289.2006.10464485>
- Purba, L. A., Imanto, M. dan Angraini, D. I. (2021). Hubungan Otitis Media Akut dengan Riwayat Infeksi Saluran Pernapasan Atas pada Anak, *Medula*, 10, pp. 670–676. doi: <https://doi.org/10.53089/medula.v10i4.145>



- Raiesa Rahmi, I., Septiani S, R. P., dan Rasyid, K. (2024). Home Environmental factors with the Incidence of ISPA in Toddlers Indonesia: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(12), 2877-2885. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i12.6339>
- Rosmanely, S., Suci R., Eva A., Adhelin T. R., dan Amanda A. P. (2023). Penyuluhan Mengenai Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan Bahaya Merokok pada Masyarakat di Desa Parenreng, *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 2(1), pp. 58–68. doi: 10.55123/abdikan.v2i1.1691.
- Sabila, I., T Marwan N., Dita F., dan Astri P. (2021). Hubungan Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita Di Puskesmas Sungailiat Kabupaten Bangka Tahun 2020, *Spirakel*, 13(1), pp. 1–9. doi: 10.22435/spirakel.v13i1.4668.
- Vanessa, T., Yulianto, A. dan Efendi, R. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Ispa Pada Balita, *Jurnal Bagimu Negeri*, 7(2), pp. 131–135. doi: 10.52657/bagimunegeri.v7i2.2168.
- World Health Organization (WHO), 2018. Air Pollution and Child Health : Prescribing Clean Air. Diakses tanggal 18 Juli 2025
- World Health Organization (WHO), (2020). Pusat Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Berat. World Heal Organ [Internet]. 2020;100. Website: WHO/2019-nCoV/SARI\_treatment\_center / 2020.1)
- Wulandari, N. P. D., Kurnianta P.D.M, Dhrik M., dan Arini H.D. (2021). Pola Pemberian Antibiotik untuk Infeksi Saluran Pernapasan Atas Pada Pasien Anak Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum di Gianyar Tahun 2018, *Acta Holistica Pharmacia*, 3(1), pp. 1–8. doi: 10.62857/ahp.v6i1.158.
- Yuki, F. S. P., Sarmilasari T K, Kris A N, Princess S Jip, Anastasya E P, Tiara M N HNA, Syamsuar, Nurzakiah. (2023). Counseling on Toddler Acute Respiratory Infection (ARI) Prevention to Parents in Kassiloe Village, Pangkep District', *Genitri Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 2(1), pp. 37–42. doi: 10.36049/genitri.v2i1.104.
- Yunus, M., Raharjo, W. dan Fitriangga, A. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada pekerja PT.X, *Jurnal Cerebellum*, 5(4A), p. 21. doi: 10.26418/jc.v6i1.43349.